

SKRIPSI

**ANALISIS DISTRIBUSI BANTUAN PANGAN NON TUNAI
(BPNT) DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19
PADA PETANI PADI DI KECAMATAN PAYARAMAN
KABUPATEN OGAN ILIR**

***ANALYSIS OF THE DISTRIBUTION NON-CASH FOOD
ASSISTANCE (BPNT) IN RESPONSE TO THE COVID-19
PANDEMIC AGAINST RICE FARMERS IN PAYARAMAN
DISTRICT OGAN ILIR***



**Andeth Legawa Ardha
05011381621110**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SUMMARY

ANDETH LEGAWA ARDHA, Analysis of The Distribution Non-Cash Food Assistance (BPNT) in Response to The COVID-19 Pandemic Against Rice Farmers in Payaraman District, Ogan Ilir District (Supervised by **ELISA WILDAYANI** and **AGUSTINA BIDARTI**).

The purpose of this study was to (1) analyze the characteristics of recipients of non-cash food assistance (BPNT) in dealing with the COVID-19 pandemic against rice farmers in Payaraman sub-district, Ogan Ilir district. (2) Analyzing the factors that determine the distribution of non-cash food assistance (BPNT) in overcoming the COVID-19 pandemic to rice farmers in Payaraman sub-district, Ogan Ilir district and (3) to knowing the level of accuracy in receiving the distribution of non-cash food assistance (BPNT) in overcoming the covid-19 pandemic for rice farmers in Payaraman sub-district, Ogan Ilir district. Determination of the location is done intentionally (purposive sampling location). Data collection in this study was carried out in January 2021. The data collected were primary data and secondary data. The research method used is the survey method. The results of the study can be concluded (1) Most of the small rice farmers in Tanjung Lalang and Talang Sleman villages (57%) belong to the productive group, the education level of rice farmers is low (63%) where most of them are only able to complete their education to elementary school level (Elementary school), the average number of dependents in the family is 5 people, and most of the ownership status (60%) are self-owned businesses. (2) The factors that significantly influence the variation in the income of small rice farmers are food and income, while the production and distribution factors and non-cash food assistance (BPNT) have no significant effect. The level of accuracy in receiving the distribution of non-cash food assistance (BPNT) in overcoming the covid-19 pandemic for rice farmers in the Payaraman sub-district of Ogan Ilir district obtained a score of 44.93 with medium criteria means that farmers have a good level of accuracy in accepting the distribution of non-cash food assistance (BPNT) in overcoming the covid 19 pandemic for rice farmers in Payaraman sub-district, Ogan Ilir district.

Keywords : Distribution, Recipients of non-cash food assistance (BPNT), and The COVID-19 pandemic

RINGKASAN

ANDETH LEGAWA ARDHA. Analisis Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Pada Petani Padi Di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **ELISA WILDAYANA** dan **AGUSTINA BIDARTI**).

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis karakteristik penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid-19 pada petani padi di kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir, (2) Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penentu pendistribusian bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid-19 pada petani padi di kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir dan (3) Untuk mengetahui tingkat akurasi penerimaan distribusi bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid-19 pada petani padi di kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling location*). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021. Data yang dikumpulkan ialah data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan ialah metode survey. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan (1) Petani padi kecil di Desa Tanjung Lalang dan Talang Sleman sebagian besar (57%) tergolong kedalam kelompok produktif, tingkat pendidikan petani padi tergolong rendah (63%) dimana sebagian besar hanya mampu menyelesaikan pendidikan sampai tingkat sekolah Dasar (SD), jumlah tanggungan keluarga rata-rata 5 jiwa, dan status kepemilikan sebagian besar (60%) adalah usaha milik sendiri. (2) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap variasi pendapatan petani padi kecil adalah bahan pangan dan pendapatan, sedangkan faktor produksi distribusi dan bantuan pangan non tunai (BPNT) tidak berpengaruh nyata. (3) Tingkat akurasi penerimaan distribusi bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid-19 terhadap petani padi dikecamatan payaraman kabupaten Ogan Ilir memperoleh skor 44,93 dengan kriteria sedang berarti petani mempunyai tingkat akurasi yang baik terhadap penerimaan distribusi bantuan bahan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid 19 pada petani padi di kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir.

Kata Kunci : Distribusi, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan Pandemi Covid

SKRIPSI

ANALISIS DISTRIBUSI BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 PADA PETANI PADI DI KECAMATAN PAYARAMAN KABUPATEN OGAN ILIR

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Andeth Legawa Ardha
05011381621110

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS DISTRIBUSI BANTUAN PANGAN NON TUNAI
(BPNT) DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19
PADA PETANI PADI DI KECAMATAN PAYARAMAN
KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

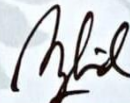
Andeth Legawa Ardha
05011381621110

Indralaya, Januari 2022
Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Ir. Elisa Wildavana, M.Si.
NIP. 196104261987032007



Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP.197708122008122001

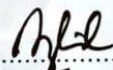
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya




Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.
NIP.196412291990011001

Skripsi dengan judul “Analisis Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 pada Petani Padi di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir” oleh Andeth Legawa Ardha telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 17 Desember 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

KOMISI PENGUJI

- | | | |
|---|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.
NIP. 196104261987032007 | Ketua | (.....
 |
| 2. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
NIP. 197708122008122001 | Sekretaris | (.....
 |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001 | Anggota | (.....
 |

Indralaya, Januari 2022
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andeth Legawa Ardha

NIM : 05011381621110

Judul : Analisis Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Pada Petani Padi Di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Andeth Legawa Ardha lahir pada tanggal 04 Juli 1997 di Indralaya, merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SD Negeri 1 Timbangan, lalu melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTS Negeri Sakatiga dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK Negeri 2 Muaraenim dan lulus pada tahun 2015. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi di jurusan Agribisnis Fakultas Petanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2016.

Penulis pernah mengikuti beberapa organisasi yang ada di kampus Universitas Sriwijaya, salah satunya penulis aktif pada organisasi jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai staff PPSDM (Pengembangan Potensi Sumberdaya Mahasiswa) periode 2017-2019 dan Aktif dalam UKM Taekwondo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu WaTa'ala karena atas rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat dan salam saya haturkan kepada pimpinan umat islam baginda Rasulullah Sholallahu Alaihi Wassalam, yang telah menjadi panutan hidup umat islam. Proposal skripsi ini berjudul “Analisis Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Pada Petani Padi Di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir” pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah menyayangi, meridhoi disetiap langkah, memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa, Papa (Ardha Munir) Mama (Nurhayati) dan Bunda (Meisji Liana Sari), yang senantiasa mendoakan dalam setiap langkahku, mendukung setiap keputusanku, memberikan semangat setiap saat, selalu menasehatiku dengan sabar, selalu menjadi tempat ternyaman untuk bersandar serta selalu berjuang bekerja untuk memfasilitasi kebutuhanku dalam menempuh pendidikan tanpa pernah mengeluh dan mengenal rasa lelah.
3. Kepada Dr. Ir. Elisa Wildayana, M. Si selaku dosen pembimbing pertama yang tak henti memberikan kesabaran, arahan, dan ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan study dan Ibu Dr Agustina Bidarti, S.P., M.Si. sebagai pembimbing kedua saya, selaku *support system* yang selalu memberikan arahan dan nasihat kepada saya, yang selalu penuh perhatian dan tegas sehingga membuat saya merasakan dukungan dan kehadiran orang tua di Indaralaya. Untuk Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. yang telah menjadi penelaah dan penguji terbaik untuk saya yang dengan sabar memberikan masukan dan sarannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian khususnya Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis karena telah membekali penulis berbagai ilmu dan membantu penulis selama masa perkuliahan.

5. Kepada Saudara perempuanku yang tertua Dea Justicia Ardha, Kakak Theo Kalaga Ardha dan Adik-Adikku Sophia Anjani ardha dan Reswara Tiyasa Ardha, Sandra Tri Dewi, terima kasih selalu kebersamai, telah menjadi keluarga dan teman yang sangat luar biasa, selalu mendukung, sabar, pengertian, selalu mendoakan dan memberikan semangat, serta telah banyak membantu memberikan masukan dan dukungan dalam segala hal.
6. Kepada teman-teman seperjuangan, kakak tingkat dan semua admin jurusan agribisnis yang selalu memberikan saran kepada penulis baik selama masa kuliah maupun dalam penyusunan tugas akhir, dan juga memberikan motivasi yang membangun untuk dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal skripsi ini, karena itu penulis mengharapkan kritik maupun saran agar bisa lebih baik lagi dalam penulisan yang selanjutnya, penulis juga berharap semoga proposal skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi berkah.

Indralaya, Januari 2022

Andeth Legawa Ardha

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Bahan Pangan.....	8
2.1.2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	9
2.1.3. Konsepsi Pendapatan	10
2.1.4. Konsepsi Distribusi.....	11
2.2. Model Pendekatan.....	16
2.3. Hipotesis.....	17
2.4. Batasan Operasional.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Tempat dan Waktu	18
3.2. Metode Penelitian.....	18
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	18
3.4. Metode Pengumpulan Data	20
3.5. Metode Pengolahan Data	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1. Karakteristik Petani Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)...	27
4.1.1. Umur Petani Padi	27
4.1.2. Tingkat Pendidikan	27

	Halaman
4.1.3. Pengalaman Usaha Petani Padi	27
4.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi	28
4.1.5. Status Kepemilikan Usaha/Lahan	29
4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Petani Padi.....	30
4.2.1. Uji Normalitas.....	31
4.2.2. Uji Multikolinearitas	32
4.2.3. Uji Heterokedastisitas	33
4.3. Tingkat Akurasi Penerima Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Pada Petani Padi Di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.....	34
4.3.1. Indikator Pekerjaan/Mata Pencarian	35
4.3.2. Indikator Tingkat Pendidikan.....	36
4.3.3. Indikator Pendapatan.....	37
4.3.4. Indikator Jumlah Anggota Keluarga	38
4.3.5. Indikator Jumlah Tempat Tinggal	39
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1. Kesimpulan	42
5.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Penarikan petani padi nontoh di Desa Talang Sleman dan Tanjung Lalang	19
Tabel 3.2. Nilai interval kelas untuk mengukur tingkat akurasi penerimaan distribusi bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan covid-19 pada petani padi di kecamatan payaraman Kabupaten Ogan Ilir	24
Tabel 4.4. Petani padi berdasarkan umur penerima bantuan pangan non tunai (BPNT)	27
Tabel 4.5. Tingkat pendidikan petani padi penerima bantuan pangan non tunai (BPNT)	28
Tabel 4.6. Pengalaman usaha petani padi penerima bantuan pangan non tunai (BPNT)	28
Tabel 4.7. Jumlah tanggungan keluarga petani padi penerima bantuan pangan non tunai (BPNT)	29
Tabel 4.8. Status kepemilikan usaha atau lahan	30
Tabel 4.9. Hasil uji normalitas kolmogorov smirmov	31
Tabel 4.10. Hasil uji multikolinearitas.....	32
Tabel 4.11. Hasil heterokedastisitas.....	33
Tabel 4.12. Skor total tingkat akurasi penerimaan distribusi bantuan pangan non tunai (BPNT) di kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir	34
Tabel 4.13. Indikator pekerjaan/mata pencaharian penerima bantuan pangan non tunai (BPNT)	35
Tabel 4.14. Indikator Tingkat Pendidikan penerima bantuan pangan non tunai (BPNT)	36
Tabel 4.15. Indikator pendapatan penerima bantuan pangan non tunai (BPNT).....	37
Tabel 4.16. Indikator jumlah anggota keluarga penerima bantuan pangan non tunai (BPNT).....	38
Tabel 4.17. Indikator Tempat Tinggal penerima bantuan pangan non tunai (BPNT).....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Persepsi indikator pekerjaan/mata pencaharian.....	48
Lampiran 2. Persepsi tingkat pendidikan	51
Lampiran 3. Persepsi Pendapatan	54
Lampiran 4. Persepsi Jumlah Anggota Keluarga	57
Lampiran 5. Persepsi Kondisi Tempat Tinggal.....	60
Lampiran 6. Skor Total Tingkat Akurasi Penerimaan Distribusi Bantuan Bahan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Terhadap Petani Padi di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir	63

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan dan Kerentanan Pangan di Indonesia merupakan tantangan yang dihadapi pemerintah dari masa ke masa. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan dan program secara terpadu dan berkelanjutan (Bappenas, 2017). Dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus. Salah satunya adalah Program Beras Sejahtera (Rastra, yang sebelumnya disebut Raskin). Penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok sebagai salah satu hak dasarnya (Kemensos, 2016).

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam Pasal 27 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disebut UUD NRI 1945) maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi. “Berbagai gejolak sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi pangan yang kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas Nasional” (Bulog, 2014)

Pengertian Pangan menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Pangan menentukan bahwa pangan adalah:

Segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah

maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor industri yang dinobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Perlahan mulai disadari bahwa daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya ternyata tidak bersifat pasif, tetapi jauh lebih penting dari sekedar penunjang ekonomi secara keseluruhan (Todaro dan Smith, 2003). Sumatera Selatan lumbung pangan mempunyai arti yang luas yaitu Sumatera Selatan sebagai wilayah produsen/pemasok dan penyedia cadangan makanan serta hasil-hasil pertanian lainnya dalam bentuk segar maupun hasil agroindustri, dimana masyarakatnya tidak hanya berkecukupan pangan, melainkan juga mempunyai daya beli dan kemudahan untuk mengakses pangan sehingga mempunyai ketahanan pangan yang mantap dan memperoleh tingkat pendapatan yang layak untuk mencukupi kebutuhan hidup lainnya (Robiyanto H Susanto, Dkk, 2005).

Ketersediaan dan konsumsi pangan merupakan sub-sistem ketahanan pangan pada suatu wilayah. Ketersediaan pangan memfasilitasi pasokan pangan yang stabil dan merata keseluruh wilayah, sedangkan sub-sistem konsumsi pangan memungkinkan setiap rumah tangga memperoleh pangan yang cukup dan memanfaatkannya secara bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh keluarga. Ketersediaan pangan terkait dengan usaha produksi pangan, distribusi dan perdagangan termasuk penyelenggaraan cadangan, ekspor dan impor. Akses penduduk terhadap pangan terkait dengan kemampuan penduduk terhadap produksi pangan di tingkat rumah tangga, kesempatan kerja dan pendapatan keluarga. Dalam kaitan ini, pangan bukan hanya beras atau komoditas tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai) tetapi mencakup makanan dan minuman yang berasal dari tumbuhan dan hewan termasuk ikan baik produk primer maupun turunannya. Dengan demikian pangan tidak hanya dihasilkan oleh

pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan, tetapi juga oleh industri pengolahan pangan (Robiyanto H Susanto, Dkk, 2005).

Namun ditengah upaya untuk meningkatkan usahatani di Sumatera Selatan khususnya Di Kabupaten Ogan Ilir , pada awal tahun 2020 wabah penyakit Covid-19 menyebar dan meresahkan setiap sektor kegiatan masyarakat. Covid-19 singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* yang dapat diartikan sebagai penyakit yang menyerang saluran pernapasan manusia. Saat ini, dunia tengah berjuang melawan pandemic Covid-19 ini, tentu bukan hal yang mudah terlebih lagi virus ini sangat cepat menular. Pandemi yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, Tiongkok, ini memberikan imbas yang besar pada perekonomian negara-negara di dunia termasuk Indonesia yang mana nantinya ekonomi global akan melambat dan akan sangat mempengaruhi dunia perindustrian. Beberapa dampak yang merugikan bagi dunia industri diantaranya: Pertama, tekanan besar yang dialami oleh perusahaan manufaktur otomotif yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Kedua, sektor pariwisata, transportasi, perhotelan, restoran, dan lain-lain yang juga mengalami kerugian dan tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya kebijakan *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan lain sebagainya. Ketiga, industri perfilman, media, dan pers yang harus menunda syuting, penayangan film, pencarian konten dan beritapun menjadi terhambat. Keempat, Sektor jasa yang mana mengakibatkan orderan jasa menurun. Dan berbagai sektor industri lainnya (Fathul Khoiriyah, 2020). Dampak-dampak diatas mengakibatkan banyak para pekerja yang terkena PHK, penurunan penghasilan dan usaha-usaha yang mengalami kerugian bahkan harus menutup usahanya.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia untuk meminimalisir angka kasus positif Covid-19 ini yakni dengan cara penerapan *physical distancing*, *work form home* (WFH), penggantian kegiatan belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring kepada seluruh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berbagai upaya lainnya. Sektor pertanian di Sumatera Selatan yang dianggap mampu bertahan dari berbagai krisis dan gejolak serta dianggap sektor yang paling tangguh membantu kestabilan ekonomi yang terkena dampak pandemi.

Selama Pandemi, Produktivitas sektor pertanian di Sumatera Selatan menurun pada triwulan I tahun 2020. Minimnya tenaga kerja akibat penutupan perbatasan antar daerah dan perubahan pola rantai pasokan pangan di Sumatera Selatan membuat situasi pertanian berjalan kurang normal. Kebijakan penerapan restriksi sosial dalam skala besar di sektor hilir pusat distribusi pangan Sumatera Selatan, Palembang, dan Kota Prabumulih berdampak luas terhadap sektor hulu produksi pangan di pedesaan Kabupaten Sumatera Selatan (Agustina Bidarti, 2021).

Perubahan pola rantai pangan di tengah pandemi Covid-19 baik dihilir maupun dihilir karena terjadi penurunan harga komoditas pangan di tingkat petani, dan penurunan konsumsi di tingkat konsumen memberikan pengaruh yang signifikan bagi kehidupan petani. Petani Sumatera Selatan menghadapi kondisi baru karena adanya perubahan pola pasokan asli dipasar tradisional, namun pada masa pandemi pasokan pangan lebih diarahkan ke pasar modern dan pasar online. Salah satu faktor dalam mencegah kelangkaan pangan adalah penting untuk memastikan bahwa rantai pasokan pangan nasional tetap berfungsi dalam penyediaan pasokan pangan. Oleh karena itu, sebagai penyedia sumber pangan bagi semua lapisan masyarakat, penghasil utama pangan adalah petani yang harus dipastikan terus memproduksi selama pandemi dengan cara yang diperhatikan dan meningkatkan perekonomian rumah tangga (Agustina Bidarti, 2021).

Berbagai bantuan diberikan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk seperti uang tunai, sembako, atau pemotongan tagihan tarif listrik dan lain sebagainya dampak pandemi Covid-19 dan disalurkan dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tujuan utama dari adanya bantuan-bantuan tersebut adalah untuk menjamin ketersediaan kebutuhan dasar serta perlindungan sosial terutama bagi kelompok rentan yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19 ini. Kelompok rentan yang dimaksud adalah para pekerja yang tidak menentu dalam hal jam kerja, kontrak, lingkup serta jaminan (Arika Bagus P et al, 2020).

Pada tahun 2020 dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektifitas program bantuan sosial, maka program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dikembangkan menjadi program sembako. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) atau bantuan sembako adalah bantuan sosial pangan

dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/ e-warung yang bekerjasama dengan bank. Kriteria dari bantuan sembako itu sendiri meliputi:

- a) Sumber karbohidrat: beras atau bahan pangan lokal seperti jagung pipilan dan sagu;
- b) Sumber protein hewani: telur, daging sapi, ayam, ikan;
- c) Sumber protein nabati: kacang-kacangan termasuk tempe dan tahu; dan
- d) Sumber vitamin dan mineral: sayur-mayur, buah-buahan.

Payaraman adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia. Kecamatan ini merupakan satu dari enam belas kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Kecamatan Payaraman terbentuk sejak tahun 2006 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 22 Tahun 2005 yang merupakan hasil dari pemekaran Kecamatan Tanjung Batu. Kecamatan Payaraman memiliki luas wilayah administrasi 180,57 km² atau 18.057 hektar. Jumlah Desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Payaraman adalah 11 Desa dan 2 Kelurahan. Desa terluas adalah Desa Tanjung Lalang yang luasnya mencapai 3.055 hektar, Desa Paya Besar mencapai 2.445 hektar, dan Desa tersempit adalah Desa Serikembang II dengan luas 550 hektar dan Desa Tebedak II dengan luas 800 hektar (BPS, 2018).

Desa Talang Sleman dan Tanjung Lalang dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan jumlah masyarakatnya termasuk yang terbanyak dari 16 desa di kecamatan payaraman. Desa Talang Sleman dengan jumlah penduduk 1.730 jiwa dan Tanjung Lalang dengan jumlah penduduk 2.718 jiwa (BPS, 2018). Berdasarkan temuan dilapangan desa Talang Sleman dan Tanjung Lalang kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir banyak para petani padi yang mengalami penurunan pendapatan semenjak pandemi Covid-19 bahkan para petani tidak lagi menanam padi dan beralih pekerjaan. Selain itu juga, proses distribusi yang tidak lancar dan mahalnya bahan baku juga menjadi penyebab semakin sulitnya para petani di kecamatan payaraman khususnya desa Talang Sleman dan Tanjung Lalang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun

pemberian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kepada petani padi yang terdampak pandemi Covid-19 menjadi solusi dari pemerintah untuk meringankan beban mereka. Namun, pada saat proses distribusi bantuan dilapangan terdapat banyak keluhan dari masyarakat. Pada dasarnya masyarakat ingin memilih sendiri bantuan sembako yang diberikan dari Kementerian Sosial. Namun kenyataannya, masyarakat tidak bisa memilih bahan pangan yang mereka perlukan karena terbentur dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Dimana nominalnya sebesar Rp. 150.000 (seratus lima puluh ribu rupiah) per bulan. Penjelasan tentang besaran dan sembako yang diberikan melalui bantuan pangan non tunai (BPNT) dapat dilihat di lampiran 10 pada skripsi ini tentang Pedoman Umum Program Sembako 2020.

Bantuan berupa sembako pun masih dirasa tidak cukup oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan selama 1 (satu) bulan, untuk itu masih ditemui satu keluarga yang sudah mendapat bantuan sembako tetapi masih menerima bantuan lain seperti BST (Bantuan Sosial Tunai) dan BLT (Bantuan Langsung Tunai). Hal ini disebabkan karena pada saat proses pendataan tidak terdata dengan benar oleh pihak dinas terkait apakah penerima bantuan tersebut sudah menerima bantuan lain apa belum. Selain itu juga tidak adanya pembaharuan data yang dilaporkan oleh kepala desa kepada dinas terkait tentang jumlah masyarakat dan masyarakat penerima bantuan membuat bantuan yang disebarkan oleh kementerian sosial tidak tersalurkan dengan baik. Oleh karena itu, Pemerintah diharapkan lebih proaktif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat serta menyiapkan beberapa skenario solusi atas kendala yang dihadapi masyarakat. “Banyaknya informasi tidak akurat yang berkembang melalui media sosial/non pemerintah dan kenaikan jumlah laporan yang signifikan pada bidang bantuan sosial membutuhkan perhatian yang serius dari Pemerintah. Karena beberapa permasalahan terkait informasi dan pendataan penerima bantuan sosial maupun implementasinya dapat memunculkan konflik horizontal di masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul “Analisis Distribusi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Terhadap Petani Padi Di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid-19 pada petani padi di kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir.
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu pendistribusian bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid-19 pada petani padi di kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir.
3. Bagaimana tingkat akurasi penerimaan distribusi bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid-19 pada petani padi di kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid-19 pada petani padi di kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penentu pendistribusian bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid-19 pada petani padi di kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir.
3. Untuk mengetahui tingkat akurasi penerimaan distribusi bantuan pangan non tunai (BPNT) dalam penanggulangan pandemi covid-19 pada petani padi di kecamatan Payaraman kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. 2009. Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Amnesi, D. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengun Kabupaten Bandung. Universitas Udayana. Bali.
- Asmani, N dan Y. Hasan. 2001. Pembangunan Ekonomi melalui Pembangunan Pertanian. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata
- Aufa Aulia Kanza dan Sukma Chaedir Umar. 2015. Mutu Gizi dan Keamanan Pangan. Departemen Biologi Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2017. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPKMN) 2015-2019. Jakarta.
- Bagus, Arika P et al. 2020. Policy Analysis Melindungi Pekerja Rentan di Masa (dan Pasca) pandemic Covid-19". IGPA MAP FISIPOL UGM dan Forbil Institute. Yogyakarta.
- Bappenas. 2017. https://www.bappenas.go.id/files/1413/5228/2735/bab-16__20090202204616__1756__17.pdf. Jakarta. (Diakses 25 Januari 2021).
- Barany, Lestary J et al. 2020. Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi Covid-19: Sudahkah Menjangkau Sesuai Sasaran. CSIS Commentaries.
- Bidarti, Agustina. 2021. *Survive Of The Indonesia Farmers In During The Covid-19 Pandemic: Findings Of The South Sumatera*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Bulog. 2014. Ketahanan Pangan. <http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php>. (Diakses tanggal 25 Januari 2021).
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gultom, H. 2020. Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BTPN) dan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurna Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* [online] 20(4) : 39-53.
- Husin, L. dan Lifianthi. 2008. Ekonomi Produksi Pertanian. Skripsi. Universitas Sriwijaya.
- Ikhwan Abidin Basri. 2005. Islam dan Pembangunan Ekonomi. Gema Insani Press. Jakarta.

- Kementerian Sekretariat Negara. 2015. Inpres No. 5 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah. Kementerian Sekretariat Negara. Jakarta.
- Khoiriyah, Fathul dkk. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Program Studi Hukum Keluarga Islam* [online] 2: 97.110.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Terjemahan Damos Sihombing. Erlangga. Jakarta.
- Koeswardhani. 2020. *Dasar-Dasar Teknologi Pangan*. <https://pediailmu.com/teknologi-pangan/pengertian-tentang-bahan-pangan-part-1/>, .(Diakses 26 Januari 2021)
- Kunarjo. 2003. *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*. Universitas Indonesia Perss. Jakarta.
- Mubyarto. 2006. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. edisi III. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER-17/MEN/VIII/2005 Tentang Komponen Dan Pelaksanaan Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak.
- Peraturan Presiden No.78 tahun 2015 tentang Pengupahan.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 21 tahun 2016 Tentang Kebutuhan Hidup Layak.
- Raharja, E. 2012. Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Management* [online] 1(2): 142-147.
- Rahmi, A dan R. Diah. 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Cetakan Kedua. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Safrin. 2017. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Septiano, I. 2006. *Tingkat Adopsi Petani Terhadap Materi Budidaya Tanaman Anggrek dan Hubungannya dengan Produksi Anggrek di Kecamatan Sako Kenten, Palembang*. Universitas Sriwijaya, Inderalaya.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugianto. 2007. Ekonomi Mikro. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sukirno, S. 2013. Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susanto H, Robiyanto dkk. 2005. Mater Plan Lumbung Pangan Sumatera Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya kerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sumatera Selatan.
- Sutedi, Adrian. 2008. Tanggung Jawab Produk dalam Hukum Perlindungan Konsumen. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B). Bandung.
- Todaro, M.P. dan S.C. Smith. 2003. Economic Development (Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga alih bahasa Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.